

PURINCANAAN DAN PERANCANGAN GRAHA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur



SITI HANINA

03033160015

Pembimbing Utama : Ir. Hj. Melvina Harum, M.T.

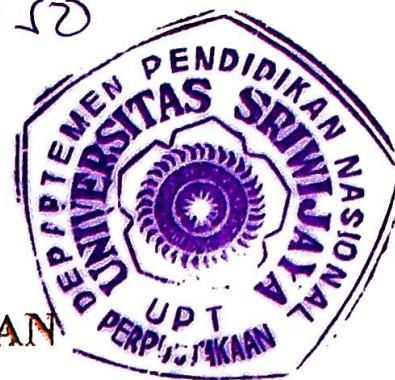
Pembimbing Pendamping : Ir. H. Chabral Murod, M.T.

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

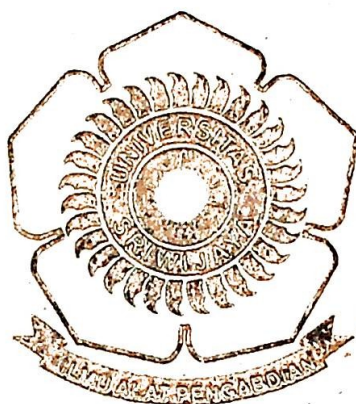
S
720.07
Han
P
0-08110
2008

R. 17725/18150



PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GRAHA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur



SITI HANINA

03033160015

Pembimbing Utama : Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT.

Pembimbing Pendamping : Ir. H. Chairul Murod, MT.

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GRAHA LANSIA DI KOTA PALEMBANG**

OLEH :
SITI HANINA
03033160015

Palembang, Oktober 2008

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT.
NIP : 131 842 996

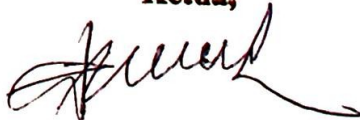
Pembimbing Pendamping



Ir. H. Chairul Murod, MT.
NIP : 131 572 475

**Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya**

Ketua,



Ir. H. Chairul Murod, MT.
NIP : 131 572 475

*" Bertakwalah hormat pada diri sendiri,
tahu lihat apa yang terjadi "*

(Mawia Teguh)

Kupersembahkan kepada :

- Almarhumah Nenekku
- Ayah dan Ibuku Tercinta
- Saudaraku Tersayang (A'tong, A'ik,
Auk, Amik)

ABSTRAK

Orang lanjut usia adalah bagian dari siklus hidup manusia, dimana manusia bermula dari tahap anak, remaja, dewasa, hingga pada tahap akhir yakni tahap orang lanjut usia. Pada tahap ini manusia akan mengalami berbagai kemunduran, yakni kemunduran fisik, kemunduran mental, kemunduran aktivitas, dan juga kemunduran dalam hubungan sosial.

Berhubungan dengan berbagai penurunan kondisi tersebut, perlu adanya pendekatan pelayanan kesehatan. Pada kelompok lanjut usia sangat perlu ditekankan pendekatan yang dapat mencakup sehat fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Hal tersebut karena pendekatan dari satu aspek saja tidak akan menunjang pelayanan kesehatan pada lanjut usia yang membutuhkan suatu pelayanan yang komprehensif. Sebagai tahap terakhir dalam kehidupan, tahap lansia mengalami suatu keadaan yang serba mundur dalam semua aspek kehidupannya, dalam hal ini adalah aspek fisik maupun mentalnya. Hal ini sangat menentukan dalam strategi perancangan suatu bangunan apabila dikaitkan dengan suatu desain yang dapat mempunyai kenyamanan fungsi dan sirkulasi. Prinsip perilaku dan desain yang fungsional diterapkan untuk mencapai kenyamanan tersebut.

Graha lansia di Kota Palembang ini merupakan fasilitas yang ditujukan untuk kaum lansia golongan menengah ke atas yang merupakan milik yayasan swasta yang bergerak di bidang sosial. Fasilitas yang direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan fisik dan psikologi yang meliputi fasilitas hunian, fasilitas rehabilitatif, fasilitas sosialisasi, fasilitas edukatif, fasilitas rekreasi, fasilitas pengelola dan fasilitas servis.

Perancangan Graha Lansia ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia, demi menjadikan orang lanjut usia sebagai manusia yang seutuhnya.

Kata Kunci : Lansia, Fasilitas, Graha, Perilaku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala pertolongan dan kemampuan kepada Penulis untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Tak lupa Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **"Perencanaan dan Perancangan Graha Lansia di Kota Palembang"**.

Kegiatan penulisan Tugas Akhir ini secara formal dilaksanakan oleh Penulis sendiri tetapi di dalam pelaksanaannya banyak mendapatkan bantuan dan pemikiran serta fasilitas berbagai pihak yang sangat besar peranannya. Atas dasar itulah pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- Saudara-saudara : A'tong, A'ik, Ayuk, Amik dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian laporan ini.
- Ibu Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT, selaku Pembimbing Utama Tugas Akhir.
- Bapak Ir. H. Chairul Murod, MT., selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur dan sebagai Dosen Pembimbing Pendamping Tugas Akhir.
- Bapak Iwan Muraman, ST. MT, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- Seluruh Dosen Program Studi Teknik Arsitektur yang telah banyak mencurahkan ilmunya dan Staff Administrasi yang banyak membantu sehingga terselesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
- Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Palembang.

- Bapak Abdurrahman selaku Kepala Panti Tresna Werdha Teratai Palembang beserta Pengurus dan Penghuni Panti Tresna Werdha Teratai atas bantuan dan kerjasamanya.
- Sahabat-sahabat : Eka, Dian, Marina, dan Yanti yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian laporan.
- Semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain karena keerbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada Penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran serta petunjuk yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan dari pembaca untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi kita semua, AMIN...

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Palembang, Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	UPT PERPUSTAKAAN	i
Halaman Pengesahan	UNIVERSITAS SRIWIJAYA	ii
Halaman Persembahan	NO. DAFTAR: 081118	iii
Abstrak	TANGGAL 03 NOV 2008	iv
Kata Pengantar		v
Daftar Isi.....		vii
Daftar Tabel		xi
Daftar Gambar.....		xiv
Daftar Diagram.....		xvii
BAB I PENDAHULUAN.....		1
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Rumusan Permasalahan		2
1.3. Tujuan		2
1.4. Ruang Lingkup.....		3
1.5. Metodologi Perancangan.....		4
1.6. Kerangka Berfikir.....		5
1.7. Sistematika Penulisan.....		6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		7
2.1. Tinjauan Manusia Lanjut Usia		7
2.1.1. Masa Lanjut Usia		7
2.1.2. Teori-Teori yang Berkaitan dengan Proses Penuaan		12
2.1.3. Penyakit yang Biasa Dialami Orang Lanjut Usia		17
2.1.4. Pembinaan Kesejahteraan Orang Lanjut Usia.....		20
2.2. Tinjauan Luasan Gerak Orang Lanjut Usia		23
2.2.1. Ukuran Antropometri Orang Lanjut Usia		23
2.2.2. Kelompok Lansia Pemakai Kursi Roda		25
2.2.3. Kelompok Lansia Pemakai Alat Bantu		27
2.3. Tinjauan Persyaratan Teknis Aksesibilitas Untuk Pengguna		

2.2.3. Kelompok Lansia Pemakai Alat Bantu	27
2.3. Tinjauan Persyaratan Teknis Aksesibilitas Untuk Pengguna Lanjut Usia	29
2.3.1. Ukuran Dasar Ruang	29
2.3.2. Koridor	32
2.3.3. Jalur Pedestrian	33
2.3.4. Pintu	36
2.3.5. Ramp	38
2.3.6. Toilet	41
2.3.7. Pancuran	46
2.3.8. Wastafel.....	47
2.3.9. Telepon.....	49
2.3.10. Perlengkapan dan Peralatan Kontrol	51
2.4. Tinjauan Arsitektur Bagi Pengguna Lanjut Usia	54
2.4.1. Karakter Ruang	54
2.4.2. Elemen Interior.....	57
2.5. Gaya Arsitektur	59
2.5.1. Tinjauan Umum Arsitektur Tropis.....	59

BAB III GRAHA LANSIA DI KOTA PALEMBANG.....	74
3.1. Tinjauan Kota Palembang	74
3.1.1. Kondisi Fisik Kota Palembang.....	74
3.1.2. Pemanfaatan Ruang/Lahan Kota Palembang	77
3.2. Kelompok Lanjut Usia di Kota Palembang	80
3.3. Tinjauan Graha Lansia	80
3.3.1. Pengertian Judul	80
3.3.2. Peran Graha Lansia	81
3.3.3. Manfaat Graha Lansia	81
3.3.4. Kegiatan yang Diwadahi	83
3.3.5. Fasilitas yang Disediakan.....	84
3.4. Studi Objek Sejenis.....	86

3.4.1. Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.....	86
3.4.2. Graha Werdha AUSSI.....	94
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	98
4.1. Analisa Fungsional.....	98
4.1.1. Analisa Pelaku.....	98
4.1.2. Analisa Kegiatan & Kebutuhan Ruang.....	102
4.1.3. Analisa Pengelompokkan Ruang	112
4.1.4. Analisa Hubungan Ruang	115
4.1.5. Analisa Pengelompokkan Massa Bangunan	120
4.1.6. Analisa Besaran Ruang	126
4.2. Analisa Pemilihan Lokasi	135
4.2.1. Analisa Lokasi dan Peruntukkan Lahan.....	135
4.2.2. Pembobotan Alternatif Lokasi	136
4.3. Analisa Tapak Terpilih.....	138
4.3.1. Lokasi	139
4.3.2. Ukuran dan Tata Wilayah	139
4.3.3. Analisa Pencapaian	140
4.3.4. Analisa Kebisingan	142
4.3.5. Analisa View dan Orientasi Bangunan	143
4.3.6. Analisa Klimatologi	145
4.3.7. Analisa Pola Tata Hijau	146
4.4. Analisa Arsitektural	147
4.4.1. Persyaratan Arsitektural Bangunan.....	147
4.4.2. Tema Bangunan	149
4.4.3. Analisa Gubahan Massa.....	151
4.5. Analisa Struktur	151
4.5.1. Sistem Struktur.....	151
4.5.2. Modul Struktur.....	155
4.6. Analisa Utilitas.....	156
4.6.1. Analisa Penyediaan Air Bersih	156

4.6.2. Analisa Pembuangan Air Kotor	158
4.6.3. Analisa Pencahayaan.....	159
4.6.4. Analisa Penghawaan	160
4.6.5. Analisa Penanggulangan Kebakaran.....	162
BAB V KONSEP PERANCANGAN	164
5.1. Konsep Dasar Perancangan.....	164
5.2. Konsep Perancangan Tapak	165
5.2.1. Konsep Perletakan Massa Bangunan	166
5.2.2. Konsep Sirkulasi	168
5.2.3. Konsep Vegetasi.....	170
5.3. Konsep Arsitektural	171
5.3.1. Massa Bangunan	171
5.3.2. Bentuk dan Tampilan Bangunan.....	172
5.4. Konsep Struktur	175
5.5. Konsep Utilitas.....	175
DAFTAR PUSTAKA	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Gangguan yang Terjadi Akibat Demensia	18
Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk Lanjut Usia di Palembang.....	80
Tabel 3.2.	Jumlah Penghuni Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	86
Tabel 3.3.	Daftar Pegawai Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	87
Tabel 3.4.	Daftar Pegawai Harian Lepas Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	87
Tabel 3.5.	Jadwal Kegiatan Penghuni Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	88
Tabel 4.1.	Jumlah Pengelola Graha Lansia	101
Tabel 4.2.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung – Lansia Umum.....	102
Tabel 4.3.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung – Pendamping Lansia	103
Tabel 4.4.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung – Masyarakat Umum.....	103
Tabel 4.5.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung – Keluarga Penghuni	104
Tabel 4.6.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penghuni.....	105
Tabel 4.7.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Lanjut Usia dengan Gangguan Mental.....	106
Tabel 4.8.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Lanjut Usia dengan Kerusakan Fungsi Otak.....	107
Tabel 4.9.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Lanjut Usia dengan Gangguan Fisik	108
Tabel 4.10.	Jadwal Kegiatan Orang Lanjut Usia Sehat.....	109
Tabel 4.11.	Jadwal Kegiatan Orang Lanjut Usia Sakit	110
Tabel 4.12.	Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola – Pengelola Yayasan	111

Tabel 4.13. Hubungan Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola – Pengelola Graha Lansia.....	113
Tabel 4.14. Pengelompokkan Ruang Hunian.....	113
Tabel 4.15. Pengelompokkan Ruang Rehabilitatif.....	113
Tabel 4.16. Pengelompokkan Ruang Edukatif.....	113
Tabel 4.17. Pengelompokkan Ruang Sosialisasi.....	113
Tabel 4.18. Pengelompokkan Ruang Rekreatif.....	113
Tabel 4.19. Pengelompokkan Ruang Komersil.....	114
Tabel 4.20. Pengelompokkan Ruang Pengelola.....	114
Tabel 4.21. Pengelompokkan Ruang Penunjang.....	114
Tabel 4.22. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa A	126
Tabel 4.23. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa B	126
Tabel 4.24. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa C	127
Tabel 4.25. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa D	128
Tabel 4.26. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa D	128
Tabel 4.27. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa D	129
Tabel 4.28. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa D	130
Tabel 4.29. Luas Total Massa D	130
Tabel 4.30. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa E.....	131
Tabel 4.31. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa F.....	131
Tabel 4.32. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa G	132
Tabel 4.33. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa H	132
Tabel 4.34. Kebutuhan Luas Ruang Dalam Massa H	133
Tabel 4.35. Luas Total Ruang Dalam	133
Tabel 4.36. Penilaian Terhadap Tapak.....	138
Tabel 4.37. Macam-Macam Jenis Pondasi.....	152
Tabel 4.38. Jenis Struktur Bangunan	155
Tabel 4.39. Pemilihan Modul Struktur.....	156
Tabel 4.40. Perbedaan Sistem Distribusi Air	158
Tabel 4.41. Perbedaan Jenis Lampu.....	160
Tabel 4.42. Perbedaan Sistem Penyegaran Udara.....	161

Tabel 4.43. Perbedaan Jenis AC.....	161
Tabel 4.44. Klasifikasi Bangunan	163
Tabel 4.45. Sistem Penanggulangan Kebakaran	163
Tabel 5.1. Nama Tanaman Berdasarkan Bentuk Tajuk	170
Tabel 5.2. Konsep Struktur	175
Tabel 5.3. Konsep Utilitas.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Ukuran Antropometri Orang Lanjut Usia Laki-Laki	23
Gambar 2.2.	Ukuran Antropometri Orang Lanjut Usia Wanita.....	24
Gambar 2.3.	Dimensi Kursi Roda.....	25
Gambar 2.4.	Antropometri Pengguna Kursi Roda.....	26
Gambar 2.5.	Lansia dengan Penopang.....	27
Gambar 2.6.	Lansia dengan Tongkat	28
Gambar 2.7.	Lansia dengan Alat Bantu Jalan (Walkers).....	29
Gambar 2.8.	Ruang Gerak Bagi Pemakai “Kruk”	30
Gambar 2.9.	Ukuran Kursi Roda	30
Gambar 2.10.	Rata-Rata Batas Jangkauan Pengguna Kursi Roda	31
Gambar 2.11.	Jangkauan Maksimal ke Samping untuk Pengoperasian Peralatan.....	31
Gambar 2.12.	Jangkauan Maksimal ke Depan untuk Pengoperasian Peralatan.....	32
Gambar 2.13.	Ukuran Putar Kursi Roda.....	32
Gambar 2.14.	Belokan dan Papasan Kursi Roda	33
Gambar 2.15.	Bangku Istirahat	34
Gambar 2.16.	Penempatan Pohon, Rambu dan Street Furniture	35
Gambar 2.17.	Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian.....	35
Gambar 2.18.	Pintu Gerbang Pagar	36
Gambar 2.19.	Ruang Bebas Pintu 1 Daun	37
Gambar 2.20.	Perletakkan Pintu dan Jendela.....	38
Gambar 2.21.	Kemiringan Ramp	38
Gambar 2.22.	Ramp yang Dilengkapi Handrail.....	40
Gambar 2.23.	Kemiringan Sisi Lebar Ramp.....	40
Gambar 2.24.	Bentuk Ramp yang Direkomendasikan.....	41
Gambar 2.25.	Analisa Ruang Gerak Toilet dengan Pendekatan Diagonal Dan Pendekatan Samping	42
Gambar 2.26.	Ukuran Sirkulasi Masuk.....	42

Gambar 2.27. Ruang Gerak dalam Toilet	43
Gambar 2.28. Tinggi Perletakan Toilet.....	43
Gambar 2.29. Perletakan Urinoir	44
Gambar 2.30. Perlengkapan Peralatan Toilet.....	44
Gambar 2.31. Kran Wudhu bagi Penyandang Cacat	45
Gambar 2.32. Potongan Bilik Pancuran.....	46
Gambar 2.33. Ketinggian Wastafel.....	47
Gambar 2.34. Tipikal Pemasangan Wastafel	47
Gambar 2.35. Tipe Wastafel dengan Penutup Bawah	48
Gambar 2.36. Ruang bebas Area Wastafel	48
Gambar 2.37. Perletakan Kran.....	49
Gambar 2.38. Jangkauan Pengguna Kursi Roda Terhadap Telepon dengan Gagang Atas	50
Gambar 2.39. Perletakan Alat Listrik	52
Gambar 2.40. Perletakan Peralatan Elektronik Penunjang	52
Gambar 2.41. Perletakan Peralatan Penunjang Lainnya	53
Gambar 2.42. Alternatif Peralatan untuk Penyandang Cacat.....	53
Gambar 2.43. Jalusi atau Krepyak	62
Gambar 2.44. Ventilasi Menyilang	63
Gambar 2.45. Pemecahan Masalah Kebisingan.....	64
Gambar 2.46. Pantulan Sinar	64
Gambar 2.47. Ventilasi Atas, Tengah dan Bawah pada Satu Sisi Dinding	66
Gambar 3.1. Peta Kota Palembang	74
Gambar 3.2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang	77
Gambar 3.3. Perspektif Lingkungan Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	89
Gambar 3.4. Selasar pada Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.....	90
Gambar 3.5. Handrail pada Kamar Mandi	90
Gambar 3.6. Ruang makan di Kamar II	91
Gambar 3.7. Kamar Tidur di Kamar III	92
Gambar 3.8. Kamar IV	92
Gambar 3.9. Kamar V	93

Gambar 3.10. Kamar Tidur di Kamar V	93
Gambar 3.11. KM/WC di Kamar V	93
Gambar 3.12. Musholla/R. Nonton TV.....	94
Gambar 3.13. Dapur.....	94
Gambar 3.14. Tampak Depan Graha Werdha AUSSI	94
Gambar 3.15. Kamar Standar untuk 2 Orang.....	95
Gambar 3.16. Kamar VVIP.....	96
Gambar 3.17. Gedung Serbaguna	96
Gambar 4.1. Zoning Massa A	121
Gambar 4.2. Zoning Massa B	121
Gambar 4.3. Zoning Massa C	122
Gambar 4.4. Zoning Massa D	122
Gambar 4.5. Zoning Fasilitas Rehabilitatif.....	123
Gambar 4.6. Zoning Fasilitas Edukatif	123
Gambar 4.7. Zoning Fasilitas Rekreatif dan Komersil	124
Gambar 4.8. Zoning Massa E.....	124
Gambar 4.9. Zoning Massa F.....	125
Gambar 4.10. Kondisi Kawasan Jalan Patal Pusri	137
Gambar 4.11. Kondisi Kawasan Jakabaring	137
Gambar 4.12. Peta Lokasi Terpilih	139
Gambar 4.13. Kondisi Existing Pencapaian.....	141
Gambar 4.14. Analisa Pencapaian	142
Gambar 4.15. Kondisi Existing Kebisingan.....	142
Gambar 4.16. Analisa Kebisingan	143
Gambar 4.17. Kondisi Existing View	144
Gambar 4.18. Analisa View	145
Gambar 4.19. Kondisi Existing Klimatologi	145
Gambar 4.20. Analisa Klimatologi	146
Gambar 4.21. Kondisi Existing Pola Tata Hijau.....	146
Gambar 4.22. Analisa Pola Tata Hijau	147
Gambar 5.1. Konsep Perletakan Massa Bangunan	168

Gambar 5.2.	Ukuran Koridor	169
Gambar 5.3.	Bangku Istirahat	169
Gambar 5.4.	Konsep Sirkulasi	170
Gambar 5.5.	Bentuk Tajuk Tanaman	171

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1. Struktur Organisasi Panti Tresna Werdha Teratai Palembang...	88
Diagram 4.1. Struktur Organisasi Pengelola Graha Lansia	100
Diagram 4.2. Alur Kegiatan Pengunjung	102
Diagram 4.3. Alur Kegiatan Penghuni	104
Diagram 4.4. Alur Kegiatan Pengelola	111
Diagram 4.5. Penzoningan Ruang dan Kelompok Ruang	115
Diagram 4.6. Hubungan Ruang Kegiatan Hunian	116
Diagram 4.7. Hubungan Ruang Kegiatan Rehabilitatif	116
Diagram 4.8. Hubungan Ruang Kegiatan Edukatif	117
Diagram 4.9. Hubungan Ruang Kegiatan Rekreatif	117
Diagram 4.10. Hubungan Ruang Kegiatan Sosialisasi	117
Diagram 4.11. Hubungan Ruang Kegiatan Religius	118
Diagram 4.12. Hubungan Ruang Kegiatan Komersil	118
Diagram 4.13. Hubungan Ruang Kegiatan Pengelola	119
Diagram 4.14. Hubungan Ruang Kegiatan Service	119
Diagram 4.15. Sistem <i>Up Feed</i>	157
Diagram 4.16. Sistem <i>Down Feed</i>	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Palembang sebagai ibukota dari Sumatera Selatan merupakan kota terpadat dan terbesar di Sumatera Selatan, dimana perkembangannya sangat cepat dan manusianya berorientasi pada ambisi dan aktivitasnya sehari-hari, sehingga terkadang tanpa sengaja atau tidak kita mengabaikan kedua orang tua kita. Di satu sisi jika kita terlalu memperhatikan, orang tua akan merasa sudah tidak mampu melakukan apa-apa dan terkekang, di sisi lain jika kita memberikan kebebasan yang tanpa terlalu banyak mengatur orang tua kita, kita dianggap kurang memperhatikan atau bahkan tidak peduli dengan mereka.

Para manula merupakan manusia yang dapat produktif meskipun dengan skala yang sangat kecil dan mereka masih mampu berkarya di dalam masyarakat, selain itu kebutuhan para manula berbeda dengan para manusia usia produktif dan mereka memerlukan perhatian yang tidak kecil. Suatu sarana yang dapat menjadi tempat aktifitas para lanjut usia, tempat untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan sesama manula menjadi suatu jalan keluar yang baik. Kebutuhan akan tempat untuk melakukan aktivitas bagi para lanjut usia untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan pengawasan kesehatan fisik dan mental menjadi sangat penting. Sarana ini merupakan tempat pembinaan mental dan fisik bagi para lanjut usia yang masih aktif dalam kegiatan masyarakat atau mereka yang sudah layak menempati panti werdha.

Dalam sebuah keluarga terkadang juga mengalami hambatan-hambatan dalam mengurus orang tua mereka, sehingga sarana ini dapat menjadi alternatif hunian kedua yang memberikan fasilitas rekreasi, medis, dan pelayanan umum, seperti layaknya di rumah sendiri. Selain itu bagi para

manula yang tidak memiliki keluarga atau tidak memiliki sanak keluarga yang dapat merawat mereka secara khusus pun dapat menggunakan fasilitas ini. Sarana-sarana bagi para manula serta panti jompo-panti jompo yang sudah ada tidak semuanya dapat dikatakan layak dalam memenuhi kebutuhan bagi para manula. Para manula memiliki keterbatasan karena faktor usia dan fisik, sehingga suatu sarana dapat dikatakan layak jika mampu memenuhi segala kebutuhan manula.

1.2. Rumusan Permasalahan

Fakta yang ada di dalam hal ini, yaitu bahwa manula adalah manusia yang tidak produktif karena mereka mengalami penurunan fisik dan mental, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Kebanyakan dari para manula hidup terkucil, tanpa mendapatkan perlakuan yang istimewa, sehingga mereka merasa kesepian. Fasilitas ini diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan para manula.

1.3. Tujuan

- ❖ Membuat sebuah fasilitas yang mampu menampung para manula dari kesendirian dan kebosanan, dimana mereka dapat berkumpul dengan para sesama manula dan melakukan kegiatan bersama, sehingga mereka dapat tetap bahagia, sehat, dan aktif.
- ❖ Membuat fasilitas hunian bagi para manula yang dilengkapi dengan sarana pemantauan keadaan fisik dan mental selama menjalani hari tuanya.
- ❖ Membuat fasilitas dengan sarana rekreatif yang menunjang kehidupan sosial dengan rekan sebaya dan dengan anggota masyarakat lainnya.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pelayanan pada Graha Lansia di kota Palembang ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas yang tidak mengidap penyakit kronis dan tidak mengalami gangguan jiwa. Peruntukan untuk golongan menengah ke atas, dengan asumsi bahwa kalangan menengah ke bawah yang tingkat pendidikannya relatif rendah berpandangan bahwa orang lansia adalah orang yang lemah yang sudah tidak mempunyai keahlian apa-apa lagi, sudah tidak bisa melakukan apa-apa jadi mereka hanya akan menjaganya dirumah, karena mereka belum memikirkan sampai taraf kehidupan yang lebih baik bagi lansia, sehingga mereka hanya memenuhi keperluan hidup utamanya saja seperti makan, minum, mandi, dan lainnya, tidak memperhatikan kegiatan yang dapat membantu para lansia mengisi kehidupannya, juga mereka menganggap bahwa orang yang menitipkan orang tuanya (lansia) di tempat penitipan seperti panti werdha adalah merupakan tindakan yang tidak baik, karena dengan begitu mereka menganggap berkesan "menyingkirkan", dan biaya perawatan lansia tergolong besar, jadi bagi mereka kalangan menengah ke bawah diperkirakan akan sedikit sekali yang memanfaatkan Graha Lansia ini. Sedangkan bagi mereka kalangan menengah ke atas yang tingkat pendidikannya relatif tinggi umumnya pikirannya telah terbuka dan lebih modern dimana mereka sudah memikirkan sampai taraf kehidupan yang lebih baik bagi para lansia, mereka beranggapan akan lebih baik bagi lansia untuk melakukan sesuatu dibandingkan hanya berdiam diri terus di rumah, sehingga diperkirakan Graha Lansia ini akan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat kalangan menengah ke atas. Diharapkan dalam perkembangannya dengan adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam Graha Lansia di kota Palembang ini dapat meningkatkan taraf hidup orang-orang lansia di Palembang khususnya dan Sumatera Selatan umumnya.

1.5. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang digunakan pada penulisan ini adalah :

a. Membuat Program Perancangan

Program rancangan berkaitan dengan penggunaan data yang kemudian di daftar untuk mencatat kebutuhan proses perancangan. Program rancangan mencakup proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Studi Lapangan

Yaitu pelaksanaan peninjauan langsung ke lokasi tapak/site terpilih dan pengamatan terhadap Panti Werdha yang telah ada di kota Palembang.

2. Studi Literatur

Yaitu mempelajari literatur yang berhubungan dengan perencanaan fasilitas pada bangunan Panti Werdha. Literatur/data diperoleh dari buku, internet maupun peraturan tertulis pemerintah kota Palembang mengenai rencana pengembangan kota Palembang.

3. Wawancara

Yaitu mengadakan diskusi dan dialog secara langsung dengan pihak yang terkait, diantaranya dengan lansia, Dinas Kesejahteraan Sosial, dan pengelola Panti Werdha yang ada di kota Palembang.

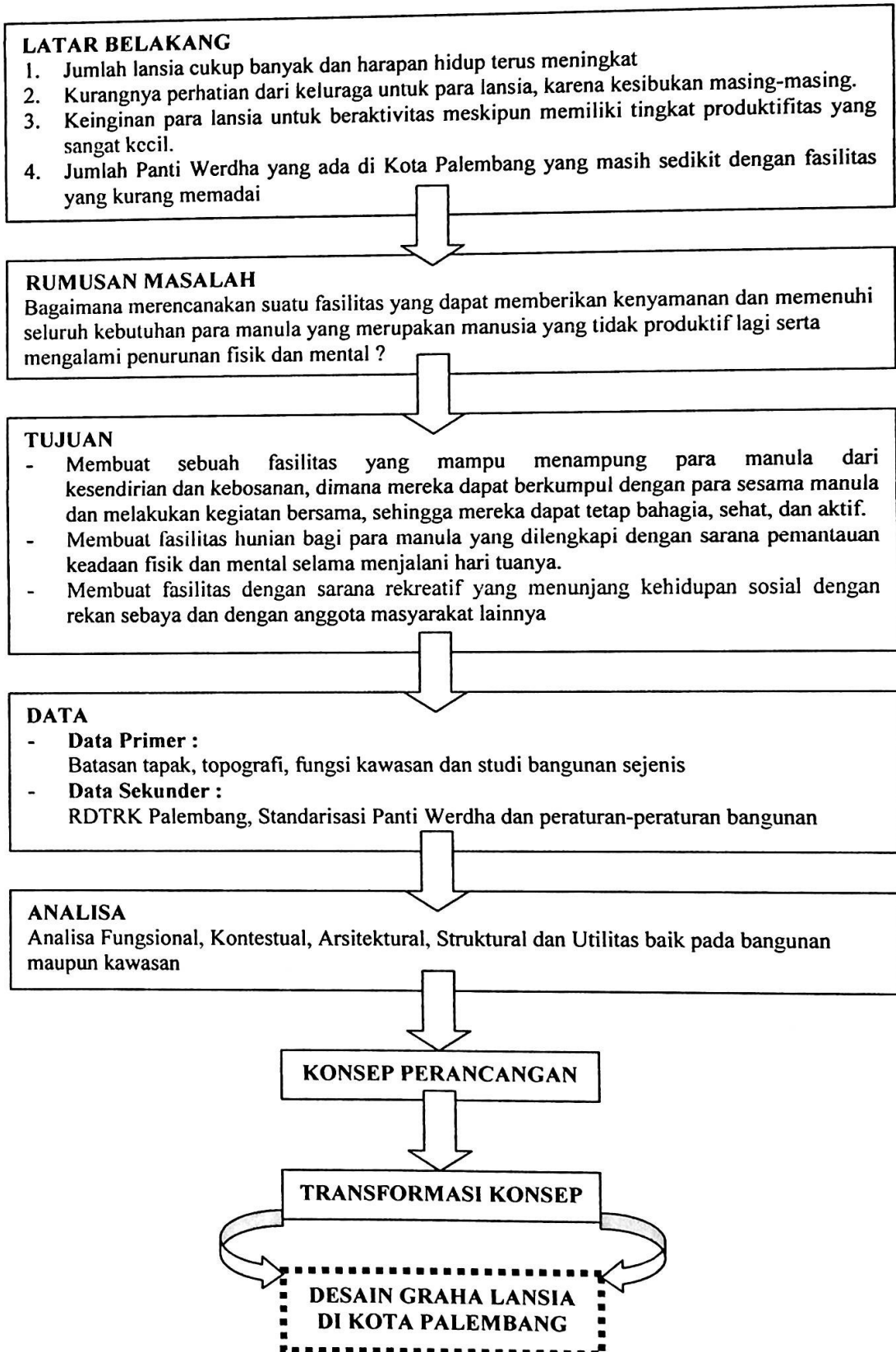
b. Tahap Perencanaan dengan Menganalisa Data dan Pembahasan

Yaitu menganalisa data menjadi daftar dan diagram untuk mengetahui kebutuhan perancangan. Data yang telah diperoleh dari berbagai studi lapangan, literatur maupun wawancara, disusun dalam bentuk klasifikasi data, tabel ataupun gambar kemudian dianalisa.

b. Tahap Merancang dengan Menyusun Konsep Perancangan

Hasil analisa berupa sintesa diterapkan pada konsep perancangan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Konsep perancangan akan menjadi konsep dasar dari perancangan.

1.6. Kerangka Berfikir



1.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan dari laporan tugas akhir ini akan disusun dalam tujuh bagian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai tinjauan masa lanjut usia, tinjauan luasan gerak orang lanjut usia, tinjauan persyaratan teknis aksesibilitas untuk pengguna lanjut usia, tinjauan arsitektur untuk pengguna lanjut usia, dan tinjauan gaya arsitektur Modern Tropis.

BAB III GRAHA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

Menguraikan mengenai objek yaitu tinjauan Graha Lansia, tinjauan kota Palembang dan studi objek sejenis.

BAB VI ANALISA PERANCANGAN

Berisi pembahasan menyeluruh dari rancangan proyek, meliputi analisis dari aspek-aspek tersebut, yang dipertemukan dengan hasil pengumpulan data hingga menghasilkan suatu sintesis atau pemecahan dari masalah-masalah tersebut yang kemudian akan diolah menjadi konsep perancangan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan proyek, meliputi aspek-aspek hasil analisis yang telah diterapkan langsung ke dalam konsep perancangan fisik proyek dalam bentuk desain skematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo, Boedhi R. 1999. *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta : FK UI
- De Chiara, Joseph dan John Hancock Callender. 1980. *Time Saver Standarts for Building Types*. United States : McGraw-Hill.
- D.K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- Haber, Gilda M. 1992. *Building Design for Handicapped and Aged Persons*. New York: McGraw Hill Inc.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri PU No. 468/KPTS Tahun 1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum.
- Koncelik, Joseph A. 1982. *Aging and The Product Environment*. New York : Hutchinson Ross Publishing Company.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- . 2002. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Peloquin, Albert. 1994. *Barrier-Free Residential Design*. New York : McGraw Hill
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga
- Poerbo, Hartono. 1998. *Utilitas Bangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Snyder, James C. dan Anthony J. Catanese. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.
- Tangoro, Dwi. 2004. *Utilitas Bangunan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Undang-undang No.28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung